

Bahasa Prokem pada Peristiwa Tutar Siswa MAN 2 Kota Serang

Lia Andriani^{1*}, Idawati², Amaliyah³, Odin Rosidien⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

e-mail: *7771220001@untirta.ac.id¹, 7771220010@untirta.ac.id²,
7771220004@untirta.ac.id³, odienrosidin@untirta.ac.id⁴

Jl. Raya Jkt Km 4 Jl. Pakupatan, Kota Serang, Banten

Korespondensi Penulis: 7771220001@untirta.ac.id

Abstract. *This research examines the form of prokem language in speech events used by MAN 2 Serang City students. The aim of this research is to describe the use of prokem language forms in the speech events of MAN 2 Serang City students. This research uses a descriptive research approach as its method. Data collection was carried out through field observations, recording dialogue results, interviews with a list of questions, as well as listening and note-taking methods. The data analysis process in this method uses a descriptive approach. The technique used in this research is a distributional technique. The research results show four processes of morphological formation of prokem language in the speech events of MAN 2 Serang City students, namely abbreviations, acronyms, affixation and reduplication. Apart from that, there are words taken from regional/Javanese languages, taken from English, and the creation of new words with new meanings. In the formation of the phonology of prokem language vocabulary, namely reversal of syllables, replacement of vowels and consonants.*

Keywords: *Prokem Language, Speech Events, Students*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang bentuk bahasa prokem pada peristiwa tutur yang digunakan oleh siswa MAN 2 Kota Serang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan bentuk bahasa prokem pada peristiwa tutur siswa MAN 2 Kota Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif sebagai metodenya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, pencatatan hasil dialog, wawancara dengan pemberian daftar pertanyaan, serta metode simak dan catat. Proses analisis data pada metode ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik distribusi. Hasil penelitian terdapat empat proses pembentukan secara morfologis bahasa prokem pada peristiwa tutur siswa MAN 2 Kota Serang yaitu singkata, akronim, afiksasi, dan reduplikasi. Selain itu terdapat pengambilan kata dari bahasa daerah/bahasa Jawa, pengambilan dari bahasa Inggris, dan penciptaan kata baru dengan makna baru. Pada pembentukan fonologi kosakata bahasa prokem yaitu pembalikan suku kata, penggantian vokal dan konsonan.

Kata kunci: Bahasa Prokem, Peristiwa Tutar, Siswa

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana berkomunikasi, melainkan juga sebagai refleksi dari identitas budaya dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, keberagaman suku, budaya, dan bahasa sangat beragam. Fenomena yang mulai terlihat adalah pada beberapa tahun terakhir yaitu penggunaan bahasa prokem di kalangan remaja, terutama di lingkungan Sekolah Menengah Atas (SMA) karena siswa pada tingkat SMA memiliki fase umur antara 15-18 tahun yang tergolong merupakan fase remaja tahap awal. Remaja sering menggunakan bahasa prokem ketika berinteraksi dengan rekan-rekan sejawat. Bahasa prokem adalah bentuk bahasa sehari-hari yang telah dimodifikasi (Swandy, 2017:1).

Penggunaan bahasa prokem pada remaja menjadi perhatian serius karena membawa dampak yang signifikan, terutama dalam konteks pendidikan. Bahasa prokem cenderung menyimpang dari norma bentuk bahasa baku, yang telah diakui sebagai bentuk komunikasi resmi. Penggunaan bahasa prokem tidak hanya menciptakan kesenjangan komunikasi antara generasi muda dan guru, tetapi juga menghambat kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Bahasa prokem, singkatan dari bahasa prokemisasi atau bahasa gaul anak muda, muncul dan berkembang di Jakarta pada dekade 1970-an dan sering disebut sebagai bahasa prokem (Kridalaksana, 2008:28-29). Bahasa ini umumnya digunakan oleh remaja untuk mengekspresikan diri, membangun identitas sosial, dan menciptakan rasa solidaritas dengan kelompok sebaya. Bahasa ini seringkali ditandai dengan penggunaan kata-kata slang, singkatan, dan frasa pendek yang tidak memenuhi aturan norma tata bahasa resmi. Dan hal ini tentunya menciptakan pro dan kontra di kalangan masyarakat, guru, dan orang tua. Penggunaan bahasa prokem juga dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Fatimah dkk (2019) dalam berbicara, seringkali terjadi kesalahan berbahasa, baik itu disengaja maupun tidak. Remaja sering menggunakan bentuk bahasa yang tidak baku. Sejalan dengan pendapat Menurut Suyanto (2015) bahasa prokem merupakan bagian dari fenomena bahasa, yang muncul karena seringkali melibatkan penghilangan atau penambahan fonem, penggunaan akronim, dan singkatan. Ragam bahasa prokem umumnya digunakan agar orang dari kelompok lain tidak dapat mengetahui apa yang dibicarakan (Aidil, 2020:59).

Bahasa prokem adalah sistem bahasa khusus yang digunakan oleh generasi muda dan hanya dipahami oleh kaum mereka dalam kalangan yang sama. Bahasa prokem jika tidak digunakan dengan bijaksana akan merusak generasi muda (Viora,2023). Bahasa tersebut jika digunakan dalam berkomunikasi dengan orang tua tidak disarankan, apalagi digunakan dalam lingkungan formal. Oleh sebab itu, muncul pandangan negatif terhadap bahasa prokem tersebut karena dianggap merusak citra bahasa Indonesia. Sehingga penting untuk mempelajari dan pengajaran bahasa yang baik di lingkungan pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi, tetapi juga memperkaya kosakata, memahami tata bahasa yang benar, dan memupuk rasa hormat terhadap bahasa sebagai warisan budaya. Oleh karena itu, penelitian tentang penggunaan bahasa prokem pada siswa tingkat SMA/MA sangat relevan untuk dilakukan. Maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “*Bahasa Prokem pada Peristiwa Tutar Siswa MAN 2 Kota Serang*”

2. METODE

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kosakata dalam bahasa prokem melalui metode deksriptif. Deskripsi ini melibatkan pembahasan tentang pembentukan kosakata prokem secara morfologis dan fonologis, jenis makna yang terkandung dalam kosakata prokem, serta fungsi penggunaannya dalam bahasa tersebut. Pendekatan deskriptif ini fokus pada gambaran yang akurat tanpa melakukan interpretasi lebih lanjut terhadap variabel, gejala, atau keadaan yang diteliti.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan, termasuk observasi lapangan, perekaman percakapan, wawancara, pemeriksaan teliti, dan pencatatan. Proses ini melibatkan langkah-langkah seperti pengamatan langsung di lapangan, partisipasi aktif dalam situasi lapangan, pengelompokan data berdasarkan formatnya, identifikasi proses pembentukan kata-kata dalam bahasa prokem, serta pencatatan dan penyusunan data penelitian sesuai dengan struktur yang akan diselidiki.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dari proses percakapan antara siswa dengan siswa yang berlangsung secara natural pada situasi saat jam istirahat. Peneliti mengklasifikasikan bahasa prokem di kalangan remaja MAN 2 Kota Serang berdasarkan kajian morfologi dan fonologi. Pada proses pembentukan secara morfologis, peneliti mendapatkan data berupa singkatan, akronim, kata gaul dengan mengambil Bahasa Inggris, kata gaul dengan mengambil Bahasa Daerah/Jawa, dan penciptaan kata baru dengan makna baru. Sedangkan pada proses pembentukan secara fonologis, peneliti mendapatkan data berupa pembalikan suku kata.

3.1 Proses Pembentukan secara Morfologis

Proses morfologis dalam pembentukan kosakata bahasa prokem melibatkan penyingkatan kata atau akronim dan afiksasi. Pada konteks ini, kasus-kasus yang muncul pada kosakata bahasa gaul remaja lebih cenderung terfokus pada penyederhanaan kata dan penambahan afiks. Sejalan dengan pendapat Kridalaksana (2008:202) menggambarkan proses morfologis sebagai langkah-langkah yang mengubah leksem menjadi kata, dan proses pembentukan kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasar.

3.1.1 Singkatan

Data 1.

X1 : “Do, coba sih pindah!”
 X2: “Ga lah udah PW.”
 X1 : “Wiih gitu amah sih, Do!”
 X2 : “Ya itu mah DL.”
 X1: “Wiih, Do, GC geh pindah!”
 X2 : “Wiih BM amat sih lo!”

Tuturan di atas terjadi di sebuah ruang belajar/kelas, di mana salah seorang siswa meminta untuk pindah tempat duduk. Pada tuturan tersebut terekam beberapa penggunaan Bahasa prokem dengan proses pembentukan secara morfologis berupa singkatan. Data yang merupakan singkatan peneliti jabarkan pada tabel di bawah ini.

| No. | Kosakata prokem | Asal Kata | Makna |
|-----|-----------------|---------------|--|
| 1. | PW | posisi uwenak | Sudah nyaman dengan posisi dan malas untuk berpindah tempat. |
| 2. | DL | derita lo | Mengejek seseorang yang sedang mengalami apes atau masalah. |
| 3. | Gc | Gerak cepat | Anjuran kepada seseorang untuk bisa bergerak lebih cepat saat melakukan sesuatu hal. |
| 4. | BM | Banyak mau | Mengungkapkan keinginan seseorang terhadap sesuatu berkaitan dengan makanan, film, fashion, dsb. |

Dari tabel di atas, menunjukkan data bahwa singkatan yang mempertahankan huruf pertama dari setiap kata yang membentuk gagasan sebagai pemendekan. Jenis pemendekan ini adalah mempertahankan huruf pertama dari setiap kata yang membentuk gagasan dalam bentuk singkatan. Menurut temuan penelitian ada 4 kata yang disingkat dengan mengulangi huruf pertama setiap kata untuk membuat ide atau frasa baru yaitu PW, DL, GC, dan BM. Mempertahankan tiga huruf pertama dan melebur huruf lainnya.

3.1.2 Akronim yang dibentuk dari dua suku awal/akhir dari dua kata

Data 2

X3 : “Gan, mager belajar mah. Mabar ML yu!”
 X4 : “Mending nobar aja yu!”
 X3 : “Laah kalo nobar mah sokin aja ngab!”
 X4 : “Dih mageran amat sih loh!”

Tuturan di atas terjadi di sebuah teras kelas, di mana salah seorang informan mengajak untuk main game mobile legend karena malas mengikuti pelajaran selanjutnya. Pada tuturan tersebut terekam beberapa penggunaan Bahasa prokem dengan proses pembentukan secara morfologis berupa akronim yang dibentuk dari dua suku awal/akhir dari dua kata. Data yang merupakan akronim peneliti jabarkan dalam tabel di bawah ini.

| No. | Kosakata prokem | Asal Kata | Makna |
|-----|-----------------|---------------|--|
| 1. | Mabar | Main bareng | Kegiatan bermain game bersama-sama dengan teman |
| 2. | Nobar | Nonton bareng | Nonton bersama yang dilakukan oleh orang-orang terdekat yang mempunyai kesamaan dengan yang mereka sukai |
| 3. | Mager | Males gerak | Perasaan malas untuk melakukan sesuatu atau sedang ingin bermalas-malasan |

Dari tabel di atas, menunjukkan data bahwa Akronimisasi adalah proses pembentukan sebuah kata dengan cara menyingkat sebuah konsep yang direalisasikan dalam sebuah konstruksi lebih dari sebuah kata. Peneliti menemukan tiga data akronim berupa Mabar, Nobar, dan Mager. Di mana dengan menggabungkan suku kata awal dari masing-masing kata sehingga menjadi konsep kata baru. Suku kata yang tersisa telah dihilangkan untuk membentuk kata baru.

3.1.3 Bahasa Prokem dengan Mengambil Bahasa Inggris

Data 3

| | |
|----|---|
| X5 | : “Eh tadi loe menang ga?” |
| X2 | : “Eh sorry, Gw NT |
| X1 | : “Gpp,lah udah GG main nya.” |
| X5 | : tadi pas main kena timen ga?” |
| X2 | : iya tadi di timenin sama lawan. Musuhnya ngebacot.” |

Tuturan di atas terjadi di sebuah teras kelas, di mana salah seorang informan menanyakan perlombaan basket yang dilakukan salah satu penyelenggara dengan melakukan pertandingan antar sekolah. Pada tuturan tersebut terekam beberapa penggunaan Bahasa prokem dengan proses pembentukan secara morfologis berupa Bahasa prokem dengan mengambil Bahasa Inggris. Data yang merupakan pengambilan dari Bahasa Inggris peneliti jabarkan dalam tabel di bawah ini.

| No. | Kosakata prokem | Asal Kata | Makna |
|-----|-----------------|----------------|---|
| 1. | NT | Nice try | Percobaan yang bagus |
| 2. | GG | Good Game | Permainan bagus |
| 3. | Tremen | Treeger Mental | Stimulus yang menyebabkan atau memperburuk gejala penyakit mental |

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penciptaan Bahasa prokem juga ada yang mengadopsi dari Bahasa Inggris. Dalam tuturan di atas, penciptaan Bahasa prokem dengan mengambil Bahasa Inggris adalah berupa singkatan dan akronim. Di mana dalam singkatan huruf pertama setiap kata untuk membuat ide atau frasa baru. Sedangkan akronim dibentuk dari tiga suku awal/akhir dari dua kata. Hasil temuan penelitian terdapat 2 kata yang disingkat yaitu NT dan GG serta satu kata akronim yaitu Tremem.

3.1.4 Bahasa Prokem dengan mengambil Bahasa Daerah/Jawa

Data 4

| | |
|----|--|
| X6 | : “Woy, tadi ngerjan ulangan matematika gimana?” |
| X7 | : “Dahlah runkad! Pokonya ga bisa mikir.” |
| X8 | : “Gurunya ruwed ga bisa buka kalkulator!” |
| X6 | : “Iyalah ngab, kan ulangan.” |
| X8 | : “Tau dah! Rungkad pokonya!” |

Tuturan di atas terjadi di pendopo madrasah, di mana salah seorang informan meminta tanggapan proses ulangan matematika yang telah dilakukan. Pada tuturan tersebut terekam beberapa penggunaan Bahasa prokem dengan proses pembentukan secara morfologis berupa Bahasa prokem dengan mengambil Bahasa Daerah/Jawa Data yang merupakan pengambilan dari Bahasa Daerah/Jawa peneliti jabarkan dalam tabel di bawah ini.

| No. | Kosakata prokem | Asal Kata | Makna |
|-----|-----------------|-----------|--------------------------------|
| 1. | Rungkad | Hancur | Kondisi yang sedang tidak baik |
| 2. | Ruwed | Rumit | Pusing |

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penciptaan Bahasa prokem juga ada yang mengadopsi dari Bahasa Daerah/Jawa. Dalam tuturan di atas, penciptaan Bahasa prokem dengan mengambil Bahasa Daerah adalah penciptaan kata baru dengan makna baru. Di mana penciptaan kata baru dengan makna baru lebih menunjukkan besarnya kreatifitas remaja dalam menciptakan bahasa prokem. Hasil temuan penelitian terdapat 2 kata yang baru dari Bahasa Jawa yaitu runkad dan Ruwed .

3.1.5 Penciptaan Kata Baru dengan Makna Baru

Data 5

| | |
|-----|---|
| X9 | : “Zka, loe mau bawa apa aja buat renang?” |
| X10 | : “Yang wajib sih <i>Sunblock</i> laah!” |
| X9 | : “Gw ada ban renang di rumah, apa Gw bawa aja ya?” |
| X11 | : “Rempong amat sih loe! Nyewa banyaak.” |
| X9 | : “Biar hemat, njir. Hee..” |
| X10 | : “Bawa kacamatu yu, biar selfi tambah kece.” |
| X11 | : “Beuh, Sokin lah!” |

Tuturan di atas terjadi di sebuah ruang belajar/ kelas, di mana salah seorang informan menanyakan perlengkapan yang perlu di bawa saat agenda renang pada mata pelajaran olahraga yang sudah dijadwalkan. Pada tuturan tersebut terekam beberapa penggunaan Bahasa prokem dengan proses pembentukan secara morfologis berupa pencipta kata baru dengan makna baru. Data yang peneliti dapatkan akan dijabarkan dalam tabel di bawah ini.

| No. | Kosakata prokem | Asal Kata | Makna |
|-----|-----------------|--------------|---|
| 1. | Rempong | Ribet | Sibuk |
| 2. | Kece | <i>Cacty</i> | Keren |
| 3. | Sokin | Silahkan | Digunakan untuk mengundang teman-teman melakukan kegiatan bersama |

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penciptaan kata baru dengan makna baru lebih menunjukkan besarnya kreatifitas remaja dalam menciptakan bahasa prokem. Prokem yang terbentuk melalui proses ini kedengarannya asing bagi orang yang tidak terbiasa dengan kehidupan remaja. Hasil temuan penelitian terdapat 2 kata yang baru dari Bahasa Jawa yaitu rempong, kece, dan sokin. Ketiga kata pada data di atas tergolong prokem yang terbentuk melalui proses penciptaan kata baru, karena kata- kata tersebut masih terdengar asing di telinga dan masih tergolong asing.

3.2 Proses Pembentukan secara Fonologis

Objek kajian utama ilmu fonologis adalah kajian mengenai bunyi ujar. Menurut Kridalaksana, (2008: 63), fonologi merupakan bidang kajian linguisitik yang menyelidiki bunyi - bunyi bahasa menurut fungsinya. Adapun hasil penelitian dalam menentukan kosakata bahasa prokem secara fonologis yaitu sebagai berikut.

3.2.1 Pembalikan suku kata

Data 6

| | |
|-----|--|
| X12 | : “Ka, loe dengerin deh lagu ini, kane banget ngab!” |
| X10 | : “Lagu apaan sih?” |
| X12 | : “Lagu yang gi viral. “ |
| X10 | : “Sabi lah ntar pas jamkos Gue dengerin.” |

Tuturan di atas terjadi di sebuah ruang belajar/ kelas, di mana salah seorang informan menawarkan untuk mendengarkan lagu terbaru dari gawainya. Pada tuturan tersebut terekam beberapa penggunaan Bahasa prokem dengan proses pembentukan secara fonologis berupa pembalikan suku kata. Data yang peneliti paparkan dalam tabel di bawah ini

| No. | Kosakata prokem | Asal Kata | Makna |
|-----|-----------------|-----------|--|
| 1. | Kane | Enak | Nikmat atau menyenangkan (tentang perasaan, suasana, dan sebagainya) |
| 2. | Ngab | Bang | Kata sapaan untuk laki-laki |
| 3. | Sabi | Bisa | Mampu (kuasa melakukan sesuatu) |

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa kosakata prokem varian Indonesia yang mengalami pembalikan suku kata/metatesis berjumlah 3 data yaitu Kane pembalikan yang

terjadi e/n/a/k, Pada kata Ngab pembalikan yang terjadi suku kata terakhir /ab/ menjadi di urutan pertama /ba/, dan pada kata Sabi pembalikan yang terjadi pada suku kata terakhir /bi/ berada di urutan awal.

3.2.2 Penambahan dan Penggantian Vokal dan Konsonan

Data

| | |
|-----|--|
| X13 | : “Gaes, katanya fisika mo ulangan.” |
| X14 | : “yang bener? Gaswiat, Gue belum belajar.” |
| X15 | : “Jangan Sotoy loe.” |
| X13 | : “Tadi Gue maen ke kelas sebelah. Katanya habis ulangan.” |

Tuturan di atas terjadi di sebuah Lorong madrasah, di mana salah seorang informan menyampaikan informasi bahwa akan diadakan ulangan fisika. Pada tuturan tersebut terekam beberapa penggunaan Bahasa prokem dengan proses pembentukan secara fonologis berupa penambahan dan penggantian vokal dan konsonan. Berikut pemaparan data, peneliti jabarkan dalam tabel di bawah ini.

| No. | Kosakata prokem | Asal Kata | Makna |
|-----|-----------------|-----------|--|
| 1. | Gaswiat | Gawat | Genting, sulit, mengancam. |
| 2. | Sotoy | Sok tau | Saat melihat orang lain merasa paling tau akan segala hal. |

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa kosakata prokem varian Indonesia yang mengalami penambahan vokal dan konsonan suku kata/metatesis berjumlah 2 data yaitu kata gawat mengalami penggantian vokal dari /wat/ menjadi /wiat/, pada kata sok tau menjadi sotoy mengalami penggantian vokal dan konsonan berupa /k/, /tau/ menjadi /toy/.

Berdasarkan hasil analisis di atas, diketahui bahwa penggunaan bahasa prokem pada remaja MAN 2 Kota Serang mengalami lima macam proses pembentukan kata atau proses morfologi serta dua macam proses pembentukan kata secara fonologis. Dengan ditemukannya banyak data, dapat diketahui bahwa penggunaan bahasa prokem padayang digunakan oleh siswa MAN 2 Kota Serang memang cukup banyak. Hal itu terjadi karena anak remaja sudah terbiasa menggunakan dengan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pada hasil penelitian terdapat tiga proses pembentukan secara morfologis pada bahasa prokem yang digunakan remaja di MAN 2 Kota Serang yaitu singkatan, akronim, afiksasi, dan reduplikasi. Akronim pada prokem varian bahasa Indonesia di atas yaitu dibentuk dari satu suku awal tiap masing-masing kata, akronim dibentuk dari dua suku awal/akhir dari dua kata, Akronim dari tiga suku awal/akhir dari tiga kata, selain itu terdapat pengambilan kata dari

bahasa daerah/ bahasa Jawa, pengambilan kata dari bahasa Inggris, dan penciptaan kata baru dengan makna baru. Terdapat pembentukan fonologi kosakata bahasa prokem yaitu pembalikan suku kata, penggantian vokal dan konsonan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2003). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* (Edisi ke-3). Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarman, F. (1993). *Metode linguistik: Ancangan metode penelitian dan kajian*. Bandung: PT Ersesco.
- Fatimah, F. N., Purnamasari, D., Pratiwi, D., & Firmansyah, D. (2019). Analisis kesalahan pada tuturan pembawa acara dan bintang tamu dalam talk show Hitam Putih yang berjudul “Fenomena Kanjeng Dimas”. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5), 775–786.
- Hernawan, S. (2019). Fonologi bahasa prokem pada kalangan pelajar di Bandung. *Jurnal Bahasa dan Sastra Nusantara*, 2(1), 45–52.
- Kholila, N. I., Istikharoh, M., & Susilo, A. (2023). Analisis penggunaan bahasa prokem pada akun Instagram Lambe Turah. *Prakerta: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran Bahasa Indonesia*, 6(1), 1–9.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik* (Edisi ke-4). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., Veniaty, S., et al. (2024). *Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik era digital*. Yayasan DPI.
- Nugroho, A. P. (2022). Strategi komunikasi siswa dalam penggunaan bahasa gaul dan prokem di media sosial. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 6(2), 134–143.
- Putra, A., & Bagus, D. (2020). Penggunaan bahasa prokem pada media sosial WhatsApp mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 57–66.
- Ramlan, M. (1997). *Ilmu bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Suyanto, E. (2015). *Membina, memelihara, dan menggunakan bahasa Indonesia secara benar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Swandy, E. (2017). Bahasa gaul remaja dalam media sosial Facebook. *Jurnal Bastra*, 1(4), 1–19.
- Viora, D., Maulida, S., & Yuliani, R. (2023). Penggunaan bahasa prokem pada remaja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 2778–2783.
- Yulianti, R. (2020). Analisis bahasa prokem dalam percakapan siswa SMA di Jakarta. *Jurnal Sosiolinguistik Indonesia*, 4(2), 89–97.
- Zahra, L. N., & Hidayat, T. (2021). Bentuk dan fungsi bahasa prokem pada komunitas gamers. *Jurnal Linguistik Terapan*, 3(1), 15–26.